

**PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN
DESENTRALISASI TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL DENGAN KARAKTERISTIK SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

(Studi Empiris pada Industri Rumah Sakit di Jawa Tengah)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

PRAMITA DIAH SETYA UTAMI
NIM. C2C008109

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Pramita Diah Setya Utami

Nomor Induk Mahasiswa : C2C008109

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Usulan Skripsi : **PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN DESENTRALISASI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Dosen Pembimbing : Dr. P. Basuki Hadiprajitno, MBA, M. Acc., Akt.

Semarang, 18 September 2012

Dosen Pembimbing,

Dr. P. Basuki Hadiprajitno, MBA, M. Acc, Akt.

NIP. 196101091988031001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Pramita Diah Setya Utami
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008109
Fakultas/Departemen : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH KETIDAKPASTIAN
LINGKUNGAN DAN DESENTRALISASI
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
DENGAN KARAKTERISTIK SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 8 Oktober 2012

Tim Penguji

1. Dr. P. Basuki Hadiprajitno, MBA, M. Acc, Akt.(.....)
2. Dr. H. Raharja, M. Si, Akt. (.....)
3. Shiddiq Nur Rahardjo, S. E, M.Si, Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Pramita Diah Setya Utami, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 18 September 2012
Yang membuat pernyataan,

(Pramita Diah Setya Utami)
NIM : C2C008109

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Don’t worry about anything. Instead, pray about everything. Tell God what you need and thank Him for all He has done”

“Things go up, things go down. But at least the Lord is always around”

(There Will Be Blood: 2007)

“Ohana means family. Family means nobody gets left behind. Or forgotten”

(Lilo and Stitch: 2002)

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almarhumah Mama Umi Sarigati

Papa Prasetyo Hadi Sadiyono, Momi Nita Ernawati

Eyang Soewartini Soemadji

Mba Santi, Dek Rio, Dek Peni

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial di industri rumah sakit. Penelitian ini juga menguji bagaimana pengaruh tidak langsung ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial dengan sistem akuntansi manajemen sebagai variabel intervening.

Populasi penelitian ini adalah industri rumah sakit di Jawa Tengah. Sampel penelitiannya adalah manajer dan asisten manajer keuangan rumah sakit tersebut. Data dikumpulkan dengan cara mengirimkan kuesioner kepada manajer dan asisten manajer rumah sakit, jumlah yang dikirim sebanyak 150 kuesioner. Jumlah yang kembali dan dapat digunakan sebanyak 45 kuesioner (30%). Pengujian data menggunakan regresi berganda yang diperluas dengan *path analysis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen. Desentralisasi berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen. Sistem akuntansi manajemen tidak mempengaruhi kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial melalui penggunaan sistem akuntansi manajemen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari kelima hipotesis hanya hipotesis 1 dan 2 yang dapat diterima sedangkan hipotesis lainnya ditolak.

Kata Kunci: Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Struktur Organisasi, Desentralisasi, Kinerja Manajerial

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of perceived environmental uncertainty and decentralization on managerial performance in the hospital industry. The study also examines how the indirect influence environmental uncertainty and decentralization on managerial performance with management accounting systems as an intervening variable.

The study population was a hospital industry in Central Java. Sample research is the manager and assistant manager of the hospital finances. Data collected by sending questionnaires to the manager and assistant manager of the hospital, the amount sent as many as 150 questionnaires. Total return and can be used as many as 45 questionnaires (30%). Testing data using multiple regression analysis extended with the path.

The results of this study indicate that the positive effect of uncertainty management accounting system. Decentralization positive influence on management accounting system. Management accounting system does not affect managerial performance. Environmental uncertainty and decentralization had no effect on managerial performance through the use of management accounting systems. It can be concluded that of the five hypotheses only hypothesis 1 and 2 are acceptable while the other hypotheses are rejected.

Keywords: Management Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty, Organizational Structure, Decentralization, Managerial Performance

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas semua rahmat dan berkat, yang telah mengijinkan penulis menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir belajar, guna menyelesaikan program Sarjana Strata Satu dengan judul :
“PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN DESENTRALISASI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, kepada :

1. *My only sunshine*, Almh. Mama Umi Sarigati. *Life always keeps back more surprises than we could ever imagine.*
2. Papa Prasetyo Hadi Sadiyono dan Mommy Nita Ernawati, *the greatest parents ever in the universe.*
3. Bapak Prof. Drs. H. Mohammad Nasir, MSi, Akt, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
4. Bapak Dr. P. Basuki Hadiprajitno, MBA, M. Acc, Akt. selaku dosen pembimbing atas bimbingan, dorongan, perhatian, nasehat serta arahan yang sangat berharga selama proses penulisan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Etna Nur Afri Yuyetta S.E., M.Si., Akt selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan.
6. Segenap dosen, staf pengajar, staf tata usaha dan staf perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas segala dedikasinya yang telah banyak membantu penulis.
7. *My beloved partner in crime*, Eyang Soewartini Soemadji. Matur nuwun untuk wejangan, kasih sayang, perhatian, pengertian dan kesabarannya menghadapi cucu-cucu setengah warasnya.
8. *Lovely siblings*, Mba Santi, Dedek Rio, Dedek Peni untuk perhatian, semangat dan cerewetnya kalian untuk penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Kesayangan aku Bubu, Kakak Uki, Mba Windy, Dragon, Adhit yang selalu ada saat suka maupun duka serta selalu memberikan doa, semangat dan dukungan kepada penulis.
10. Teman-teman Dmamans, Afifa, Aneg, Bubos, Nadhia, untuk persahabatan, bantuan, keceriaan, begadang-begadang demi tugas dan bola, juga untuk berantem-berantem ngga penting selama empat tahun ini. Nobar WC2014 sama siapaaaa?
11. Teman-teman seperjuangan di Akuntansi angkatan 2008 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih untuk semua bantuan selama ini.
12. Mba Lila, Mas Fani, Rania dan Yumna, terima kasih bantuannya untuk penulis dalam pendistribusian kuesioner di luar kota dan video-video para *moodbooster* buat ontinya.

13. Para Responden yaitu rumah sakit di wilayah Jawa Tengah, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya

14. Semua pihak yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyusunan maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 18 September 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	9
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Kontingensi.....	11
2.1.2 Ketidakpastian Lingkungan.....	13

2.1.3	Desentralisasi	15
2.1.4	Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	16
2.1.5	Kinerja Manajerial.....	20
2.2	Penelitian Terdahulu	22
2.3	Kerangka Penelitian	26
2.4	Rumusan Hipotesis.....	27
2.4.1	Hubungan Ketidakpastian Lingkungan dengan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	27
2.4.2	Hubungan Desentralisasi dengan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.....	28
2.4.3	Hubungan antara Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dengan Kinerja Manajerial	29
2.4.4	Mediasi Variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi dan Kinerja Manajerial	30
BAB III	METODE PENELITIAN.....	34
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	34
3.1.1	Variabel Penelitian	34
3.1.2	Definisi Operasional.....	35
3.2	Populasi dan Sampel	37
3.3	Jenis dan Sumber Data	38
3.4	Metode Pengumpulan Data	38
3.5	Metode Analisis.....	39
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	39
3.5.2	Uji Kualitas Data.....	39
3.5.3	Uji Asumsi Klasik	40
3.5.4	Uji Model	43

3.5.5 Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Gambaran Responden	46
4.2 Statistik Deskriptif.....	48
4.3 Uji Kualitas Data.....	50
4.3.1 Uji Validitas	50
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	52
4.4 Uji Asumsi Klasik	53
4.4.1 Model I.....	53
4.4.2 Model II.....	56
4.5 Pengujian Model Regresi	58
4.6 Uji Hipotesis.....	60
4.7 Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Keterbatasan	68
5.3 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Penerimaan Kuesioner	46
Tabel 4.2 Demografi Responden	47
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas Model I	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Model I	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas Model II	56
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II	57
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Model II	58
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	59
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi	59
Tabel 4.14 Ringkasan Hasil Uji Regresi Berganda	60
Tabel 4.15 Ringkasan Perhitungan Uji Intervening	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	20
2.2 Kerangka Pemikiran	27

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Responden	76
Lampiran B Surat Izin Penelitian	77
Lampiran C Kuesioner Penelitian	78
Lampiran D Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	87
Lampiran E Hasil Uji Validitas	88
Lampiran F Hasil Uji Reliabilitas	97
Lampiran G Hasil Uji Deskriptif	101
Lampiran H Hasil Uji Asumsi Klasik	102
Lampiran I Hasil Uji Regresi	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan lingkungan bisnis yang dihadapi perusahaan saat ini berlangsung dengan cepat dan terus menerus, hal tersebut mengakibatkan perusahaan-perusahaan melakukan penyesuaian terhadap kondisi yang ada dengan melakukan perubahan strategi dan pengendalian manajemen yang lebih baik. Masalah serius muncul karena terjadinya perubahan lingkungan bisnis ternyata mampu meningkatkan kondisi ketidakpastian lingkungan, dimana kondisi tersebut dapat menyulitkan proses perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan suatu organisasi. Keberadaan sistem informasi akuntansi manajemen sangat berguna dalam menyediakan informasi penting untuk membantu manajer dalam mengendalikan aktivitas, serta mengurangi ketidakpastian lingkungan dalam usaha mencapai tujuan organisasi (Gordon dan Miller, 1976; Atkinson, 1995).

Rumah sakit merupakan kategori bisnis yang unik. Selain tujuannya yang semi-komersial atau berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan pengabdian masyarakat, dewasa ini rumah sakit memiliki prospek bisnis yang semakin menjulang. Hal ini tentu saja menyebabkan meningkatnya jumlah rumah sakit di Indonesia, baik yang diprakarsai oleh pemerintah maupun sektor swasta. Semakin tingginya tingkat persaingan yang disebabkan oleh penggunaan teknologi modern, deregulasi ekonomi dan penswastaan perusahaan-perusahaan

milik pemerintah, menyebabkan para pengambil keputusan merasakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen sangat penting (Bromwich, 1990).

Ketidakpastian lingkungan merupakan suatu kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan (Otley, 1980). Perencanaan yang disusun dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan menjadi masalah, karena adanya ketidakmampuan manajer dalam memprediksi kondisi di masa yang akan datang. Demikian juga aktivitas pengawasan juga akan terpengaruh oleh kondisi ketidakpastian lingkungan, sehingga pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh manajer pun akan terhambat. Untuk mengatasi masalah yang muncul akibat tingginya kondisi ketidakpastian lingkungan, manajer membutuhkan informasi sistem informasi akuntansi manajemen yang handal (Chenhall dan Morris, 1986; Gul dan Chia, 1994).

Secara tradisional informasi akuntansi manajemen didominasi oleh informasi finansial, tetapi dalam perkembangannya ternyata peran informasi non finansial juga menentukan. Dari hasil penelitian Chenhall dan Morris (1986), karakteristik informasi yang bermanfaat berdasarkan persepsi para manajer untuk pembuatan keputusan adalah informasi yang lingkupnya luas, tepat waktu, agregat dan terintegrasi.

Informasi yang memiliki karakteristik *broad scope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan penggunaan informasi. Hal tersebut sesuai dengan pendekatan

kontingensi yang dikemukakan Otley (1980), bahwa tingkat ketersediaan masing-masing karakteristik informasi akuntansi manajemen tidak selalu sama untuk setiap organisasi, terdapat faktor tertentu yang akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap informasi akuntansi manajemen. Faktor-faktor tersebut antara lain lingkungan eksternal perusahaan, struktur organisasi perusahaan, teknologi, strategi perusahaan dan ukuran perusahaan telah diidentifikasi sebagai variabel kontekstual dari sistem informasi akuntansi manajemen.

Beberapa penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh faktor ketidakpastian lingkungan terhadap berbagai karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (Gordon dan Narayanan, 1984; Mia dan Chenhall, 1994; Gul dan Chia, 1994). Hasil penelitian tersebut memberikan penjelasan bahwa pada kondisi ketidakpastian lingkungan, ketersediaan informasi akuntansi manajemen yang handal dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Penelitian yang terkait dengan variabel ketidakpastian lingkungan menunjukkan adanya keragaman hasil. Dwirandra (2006) telah melakukan penelitian terhadap jenis perusahaan perhotelan di Bali dan membuktikan bahwa terdapat pengaruh interaksi ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Burn dan Stalker (1961) menemukan bahwa aktivitas perencanaan menjadi kompleks pada kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, hal ini dikarenakan ketidakmampuan organisasi untuk memprediksi peristiwa yang akan datang.

Struktur organisasi baik desentralisasi ataupun sentralisasi juga akan mempengaruhi tingkat kebutuhan akan informasi yang perlu disediakan dalam

suatu perusahaan. Indonesia menerapkan desentralisasi pada sektor kesehatan sejak awal tahun 2001 (Trisnantoro, 2009). Dampak interaksi antara sistem informasi akuntansi manajemen dengan desentralisasi akan semakin positif terhadap kinerja manajerial atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat desentralisasi akan memungkinkan proses pengambilan keputusan yang lebih akurat dan mampu meningkatkan kinerja manajerial, sehingga tingkatan desentralisasi akan memberikan dampak pada ketersediaan sistem informasi akuntansi manajemen.

Kinerja manajerial atau kinerja organisasi dapat dilakukan setelah para pembuat keputusan melaksanakan apa yang telah direncanakan oleh organisasi (Ritonga, 2001). Kinerja organisasi akan tercapai apabila organisasi secara keseluruhan telah mencapai atau memperoleh target yang telah ditetapkan. Informasi yang diterima oleh manajemen perlu dipilih dan dikelompokkan menurut karakteristik informasi yang dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian kinerja manajerial. Diakui oleh banyak peneliti bahwa mengukur manfaat informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi manajemen terhadap kinerja organisasi merupakan hal yang sulit (Mahmood dan Mann, 2000 dalam Juniarti dan Evelyne, 2003). Oleh sebab itu muncul berbagai pendapat diantara para peneliti mengenai hubungan antara kinerja organisasi dan manfaat dari sebuah informasi.

Jaryanto (2008) telah melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur di Jawa Tengah dan menemukan bahwa desentralisasi terbukti berpengaruh terhadap kinerja manajerial apabila dimediasi oleh sistem informasi

akuntansi manajemen. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Soobaroyen dan Poorundersing (2008). Sedangkan pada riset yang dilakukan oleh Gul dan Chia (1994) menunjukkan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dengan struktur organisasi berhubungan positif dengan kinerja manajerial, yang berarti apabila kondisi tingkat struktur organisasi tinggi para manajer didukung dengan ketersediaan karakteristik sistem akuntansi yang tinggi pula. Para manajer yang melaksanakan tugas dalam kondisi yang tidak tentu akan lebih memiliki otonomi atas pengambilan keputusan, oleh sebab itulah dituntut adanya informasi yang relevan dengan sub-sub unit yang ada dalam organisasi terstruktur tersebut.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu disebabkan oleh adanya faktor kondisional atau *contingency* (Govindarajan, 1986). Pada penelitian ini, ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi ditetapkan sebagai variabel kontekstual dan bagaimana pengaruhnya secara tidak langsung terhadap kinerja manajerial melalui sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel intervening. Para peneliti telah menerapkan teori kontingensi untuk melakukan analisis dan mendesain sistem kontrol (Otley, 1980), khususnya di bidang sistem informasi akuntansi manajemen. Pendekatan kontingensi diperlukan untuk mengevaluasi faktor-faktor kondisional yang menyebabkan sistem informasi akuntansi manajemen menjadi lebih efektif. Merchant dan Kenneth (1981) dalam Dwirandra (2006) berpendapat bahwa faktor-faktor seperti lingkungan eksternal perusahaan, struktur organisasi perusahaan, teknologi dan ukuran perusahaan

telah diidentifikasi sebagai pengaruh moderasi dan sistem informasi akuntansi manajemen.

Sistem informasi akuntansi manajemen dianggap sebagai subsistem pengendalian yang dikonfigurasi dengan ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi mampu mempengaruhi kinerja perusahaan (Gul dan Chia, 1994). Perlu adanya kesesuaian antara desentralisasi dengan sistem informasi akuntansi manajemen agar dapat meningkatkan kinerja organisasi (Otley, 1980). Kesesuaian yang dimaksud adalah apabila tingkat desentralisasi tinggi maka karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen akan semakin handal dan memberikan dampak positif terhadap kinerja manajerial.

Beberapa penelitian mengenai sistem informasi akuntansi manajemen yang dihubungkan dengan variabel kontekstual dan kinerja manajerial telah banyak dilakukan. Penelitian yang melibatkan keempat karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen diantaranya dilakukan oleh Chenhall dan Morris (1986), Chia (1995), Jaryanto (2008) serta Soobaroyen dan Poorundersing (2008). Adapun beberapa variabel kontekstual yang digunakan dalam penelitian sistem informasi akuntansi manajemen antara lain ketidakpastian lingkungan (Ritonga, 2001; Fazli dan Lilis M, 2006), teknologi (Muhammad, 2007), desentralisasi (Ritonga, 2001; Fazli dan Lilis M, 2006), strategi perusahaan (Faisal, 2006; Hammad, *et al.*, 2010), dan ukuran perusahaan (Hammad, *et al.*, 2010; Stamatiadis dan Nikolaus, 2011).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan sistem pengendalian manajemen yang dapat digunakan

untuk menjembatani perbedaan empiris yang ada di negara berkembang. Chia (1995) melakukan riset pada perusahaan telekomunikasi, Dwirandra (2006) melakukan riset terhadap level *sales* dan *marketing* manajer hotel di Bali dan Ritonga (2001) melakukan riset pada perusahaan manufaktur di Jakarta dengan CEO sebagai respondennya.

Hingga saat ini, penelitian yang dilakukan untuk mengukur hubungan antara variabel kontekstual dengan sistem informasi akuntansi manajemen serta dampaknya terhadap kinerja manajerial di industri rumah sakit sangat sedikit (Abernethy dan Lillis, 2001; Pizzini, 2006; Hammad *et al.*, 2010). Oleh sebab itu, pada penelitian ini dipilih industri rumah sakit di wilayah Jawa Tengah sebagai objek penelitian. Pemilihan objek penelitian tersebut didasari karena perkembangan jumlah rumah sakit di Jawa Tengah termasuk yang paling tinggi di Indonesia yaitu sebesar 27,4% (Yahya, 2011). Adapun tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah untuk menguji kembali apakah dengan menggunakan teori yang sama tetapi dengan sampel dan lokasi yang berbeda akan menghasilkan hasil penelitian yang sama sehingga hasil penelitian dapat memperkuat teori yang ada dan bisa digeneralisasikan.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian terdahulu pengujian karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial hanya pada perusahaan manufaktur dan perbankan. Sedangkan pada industri rumah sakit, penelitian sejenis masih sedikit dan bahkan sangat jarang dilakukan. Selain itu penelitian ini ingin mencoba menguji pengaruh variabel kontekstual yang terdiri atas ketidakpastian lingkungan

dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial dengan sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel intervening pada industri rumah sakit. Sehingga perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara ketidakpastian lingkungan dan struktur organisasi terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan pengaruhnya terhadap kinerja manajerial?
2. Apakah karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen memediasi hubungan antara ketidakpastian lingkungan dan struktur organisasi terhadap kinerja manajerial?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan antara lain untuk:

1. Menguji pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen
2. Menguji pengaruh struktur organisasi terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen
3. Menguji pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial
4. Menguji apakah karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen memediasi hubungan antara ketidakpastian lingkungan dan struktur organisasi terhadap kinerja manajerial

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan mempertimbangkan ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi pada industri rumah sakit karena pada penelitian-penelitian sebelumnya kebanyakan menguji pada perusahaan manufaktur dan perbankan, belum banyak yang menguji pada industri rumah sakit.
2. Dapat memberi masukan bagi para praktisi tentang pentingnya karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dalam menyikapi kondisi ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi, agar kinerja manajerial dapat meningkat.
3. Sebagai bahan referensi, bahan pertimbangan serta acuan untuk penelitian selanjutnya

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran kepada pembaca tentang permasalahan yang diuraikan dari bab pertama hingga bab terakhir. Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab kedua menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini dan beberapa penelitian terdahulu. Pada bab ini dijelaskan juga sistematika pemikiran yang melandasi hipotesis penelitian antara variabel dependen, independen serta variabel intervening yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi operasional penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat berisi tentang hasil dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi responden dalam menganalisis data.

BAB V PENUTUP

Pada bab kelima berisi kesimpulan tentang hasil penelitian. Dalam bab ini juga disebutkan tentang keterbatasan dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kontingensi

Teori kontingensi menyatakan semua komponen dari suatu organisasi harus terdapat kecocokan atau kesesuaian (*fit*) antara satu dengan yang lain. Pada sistem akuntansi manajemen, teori kontingensi didasarkan pada premis umum bahwa tidak terdapat sistem pengendalian yang secara universal selalu tepat untuk dapat diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan (Otley, 1980). Hal ini berarti bahwa desain berbagai komponen sistem akuntansi tergantung pada kontingensi khusus atau dapat juga dikatakan ada dugaan bahwa terdapat faktor situasional lainnya yang mampu mempengaruhi suatu kondisi tertentu.

Pandangan dari organisasi dan manajerial menyatakan bahwa organisasi merupakan sistem yang terdiri atas subsistem-subsistem antara organisasi dengan lingkungan dan menegaskan bentuk-bentuk variabel, menempatkan bermacam sifat organisasi dan berusaha untuk memahami bagaimana suatu organisasi beroperasi dalam berbagai kondisi maupun dalam kondisi khusus. Sehingga pada akhirnya dapat diarahkan untuk mencapai rancangan-rancangan organisasi yang diharapkan dan tanggapan manajemen yang tepat pada kondisi khusus (Marina, 2009).

Para peneliti telah banyak menerapkan teori kontingensi untuk menganalisa dan merancang sistem pengendalian (Otley, 1980), khususnya di bidang akuntansi manajemen. Beberapa variabel kontingensi yang digunakan dalam penelitian tentang sistem akuntansi manajemen antara lain ketidakpastian lingkungan (Chenhall dan Morris, 1986; Gul, 1991; Ritonga, 2001; Fazli dan Lilis M, 2006), struktur organisasi (Chenhall dan Morris, 1986; Ritonga, 2001; Fazli dan Lilis M, 2006), task uncertainty (Chong, 1996) dan strategi bisnis (Simons, 1987).

Teori kontingensi digunakan para peneliti karena ingin mengetahui tingkat keandalan suatu sistem akuntansi manajemen pada berbagai kondisi. Dengan didasarkan teori kontingensi pula maka timbul dugaan bahwa terdapat faktor situasional lainnya yang mungkin akan saling berinteraksi dalam mempengaruhi suatu kondisi tertentu. Berawal dari teori kontingensi tersebut muncul kemungkinan perbedaan tingkat desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan juga dapat menyebabkan perbedaan pada kebutuhan informasi akuntansi manajemen.

Dalam kondisi lingkungan yang tidak pasti diperlukan derajat desentralisasi yang tinggi (Waterhouse dan Tiessen, 1978). Bukti-bukti empiris yang ditemukan oleh Gordon dan Narayanan (1984) juga menemukan bahwa informasi dan struktur organisasi yang terdesentralisasi merupakan fungsi dari lingkungan. Struktur organisasi yang terdesentralisasi mampu mempengaruhi kemampuan organisasi dalam mengolah dan mengumpulkan informasi serta aliran informasi (Duncan, 1972).

Pada penelitian ini, beberapa faktor kontingensi diidentifikasi memiliki pengaruh terhadap sistem akuntansi manajemen di rumah sakit. Faktor-faktor kontingensi tersebut meliputi struktur organisasi desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan. Variabel kontekstual tersebut dipilih karena memiliki cakupan yang luas dalam literatur sistem akuntansi manajemen di perusahaan manufaktur, namun masih mendapatkan sedikit sorotan di dalam industri rumah sakit.

2.1.2 Ketidakpastian Lingkungan

Perubahan lingkungan yang terjadi dewasa ini banyak memberikan pengaruh terhadap perkembangan dunia industri, tidak terkecuali pada industri rumah sakit. Kettelhut (1992) dalam Hammad *et al.* (2010) menyatakan bahwa perubahan lingkungan mampu mempengaruhi perubahan perilaku yang terjadi pada pelanggan, teknologi, pesaing, struktur ekonomi serta struktur regulasi yang berlaku di suatu wilayah. Oleh sebab itu, lingkungan eksternal merupakan variabel kontekstual yang kuat sebagai dasar dalam penelitian berbasis teori kontingensi. Ketidakpastian kemudian menjadi sebuah aspek yang paling banyak diteliti dari segi lingkungan eksternal sebuah industri.

Ketidakpastian lingkungan diidentifikasi sebagai variabel kontekstual yang penting dalam sebuah sistem informasi akuntansi, karena kondisi tersebut dapat menyulitkan proses perencanaan dan pengendalian (Chenhall dan Morris, 1986). Perencanaan akan menjadi suatu masalah dalam situasi operasional yang tidak pasti yang diakibatkan oleh kejadian-kejadian di masa mendatang yang tidak dapat diprediksikan. Demikian juga pada kegiatan pengendalian yang akan terpengaruh oleh kondisi ketidakpastian tersebut.

Setiap organisasi memiliki definisi yang berbeda mengenai kondisi lingkungannya. Hal ini dikarenakan penilaian ketidakpastian lingkungan tergantung pada persepsi dan kemampuan masing-masing manajemen dalam menilai dan memperkirakan situasi yang mungkin terjadi di masa datang. Semakin tinggi kemampuan manajemen dalam memprediksi kondisi di masa datang, maka semakin rendah persepsi manajemen mengenai ketidakpastian lingkungan.

Duncan (1972) mendefinisikan ketidakpastian lingkungan sebagai (1) Ketiadaan informasi tentang faktor-faktor lingkungan dalam pengambilan keputusan; (2) Ketidakmampuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari keputusan-keputusan yang diambil sehingga besarnya kerugian yang diderita akibat kesalahan dalam mengambil keputusanpun tidak dapat diidentifikasi secara jelas; (3) Ketidakmampuan untuk menilai kemungkinan pada berbagai tingkat keyakinan tentang bagaimana faktor-faktor lingkungan dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu keputusan yang diambil.

Seorang manajer akan mengalami ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan tinggi apabila merasa lingkungannya tidak dapat diprediksi dan tidak dapat memahami bagaimana komponen lingkungan akan berubah (Miliken, 1987). Pada kondisi ketidakpastian rendah atau relatif stabil, manajer diharapkan mampu memprediksi keadaan sehingga langkah-langkah yang diambil dapat direncanakan dengan lebih akurat. Maka dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan komoditi yang sangat berguna dalam proses kegiatan perencanaan dan pengendalian suatu organisasi apabila mengalami kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi.

2.1.3 Desentralisasi

Desentralisasi dalam penelitian ini mengasumsikan sejauh mana tingkat keputusan dapat diambil oleh manajer senior dan menengah dibandingkan dengan manajer puncak. Dalam organisasi yang menganut sistem struktur sentralisasi, sebagian besar pengambilan keputusan berada pada manajemen puncak dan manajer senior atau manajer menengah hanya bertanggung jawab terhadap keputusan dalam scope yang kecil. Struktur organisasi yang terdesentralisasi dibutuhkan sebagai respon terhadap ketidakpastian lingkungan yang terjadi, hal ini sejalan dengan pernyataan Govindarajan (1986) bahwa tingkat desentralisasi yang tinggi merupakan bentuk yang tepat untuk menghadapi peningkatan ketidakpastian, sehingga mampu menunjang pencapaian kinerja manajerial yang lebih baik.

Dengan sistem desentralisasi, manajer puncak mendelegasikan wewenang serta tanggung jawabnya kepada manajer yang lebih rendah dengan kekuasaan tertentu. Marina (2009) menyatakan bahwa desentralisasi dalam bentuk pendistribusian otoritas pada manajemen yang lebih rendah diperlukan karena semakin kompleksnya kondisi administratif, tugas dan tanggung jawab di sebuah organisasi. Maka dengan adanya pendelegasian wewenang tersebut dapat meringankan beban manajemen yang lebih tinggi. Sejalan dengan pernyataan Arina, Trisnantoro (2009) berpendapat bahwa struktur organisasi yang terdesentralisasi dapat mendorong pemberi pelayanan kesehatan untuk mendapatkan keterampilan, dukungan sumber daya, dan kewenangan yang mereka perlukan agar dapat memberikan pelayanan yang berkualitas.

Menurut Siegel dan Ramanouski (1989) dalam Sutapa (2003: 15-16) terdapat beberapa alasan mengapa suatu organisasi membentuk struktur desentralisasi, antara lain:

1. Desentralisasi memberikan top management waktu yang lebih banyak pada pembuatan keputusan strategi jangka panjang dari keputusan operasi.
2. Desentralisasi dapat membuat organisasi memberikan respon yang lebih cepat dan efektif pada suatu masalah.
3. Pada sistem sentralisasi tidak memungkinkan untuk mendapatkan seluruh kebutuhan informasi yang kompleks untuk membuat keputusan optimal.
4. Desentralisasi akan memberikan dasar training yang baik untuk calon top manager di masa mendatang.
5. Desentralisasi akan memenuhi kebutuhan otonomi dan kemudian akan menjadi alat motivasi yang kuat bagi manajer.

Faktor-faktor di atas sesuai dengan pendapat dari Waterhouse dan Tiessen (1978) bahwa desentralisasi memberikan tanggung jawab dan kontrol yang lebih besar kepada manajer, serta akses yang lebih besar pula terhadap tipe informasi yang dibutuhkan. Hal ini menyiratkan bahwa keberadaan sistem informasi akuntansi manajemen akan sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi yang relevan ketika tingkat desentralisasi sangat tinggi.

2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi, dimana sistem akuntansi manajemen merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi

konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai alternatif yang dapat dilakukan. Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan cerminan dari fungsi perencanaan manajemen yaitu memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, memotivasi perilaku manajer dan sebagai alat meningkatkan efisiensi (Belkaoui, 1980 dalam Jaryanto, 2008: 16).

Atkinson (1995) mengungkapkan bahwa akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang berguna untuk membantu para pekerja, manajer dan eksekutif dalam membuat keputusan yang lebih baik. Secara tradisional informasi akuntansi manajemen didominasi oleh informasi finansial, namun dalam perkembangannya ternyata peran informasi non finansial juga menentukan output yang dihasilkan dari sistem tersebut.

Penelitian Chenhall dan Morris (1986) membuktikan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bermanfaat menurut persepsi para manajer meliputi *broad scope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration*. Adapun definisi yang diberikan Gordon dan Narayanan (1984) terhadap keempat karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik *Broad Scope*

Pada dasarnya manajer membutuhkan informasi yang bersifat luas. Oleh sebab itu manajer membutuhkan informasi yang memiliki karakteristik *broad scope*. Karakteristik ini memiliki tiga sub dimensi antara lain fokus, kuantifikasi dan waktu. Fokus berkaitan dengan informasi yang berasal dari dalam atau luar organisasi, kuantifikasi berkaitan dengan informasi keuangan

dan non keuangan, dan waktu berkaitan dengan estimasi peristiwa yang akan terjadi di masa datang.

Pada kondisi struktur organisasi desentralisasi akan mendorong manajer untuk mengembangkan kompetensinya di dalam perusahaan yang secara langsung mengarahkan mereka ke peningkatan kerja. Untuk mendukung daya saing tersebut, karakteristik *broad scope* akan sangat dibutuhkan. Dengan demikian organisasi dengan tingkat desentralisasi yang tinggi perlu didukung oleh informasi *broad scope* agar berdampak semakin positif terhadap kinerja manajerial (Chia, 1995).

b. Karakteristik *Aggregation*

Karakteristik ini merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu dan model keputusan. Informasi menurut fungsi akan menyediakan informasi berkaitan dengan keputusan dari unit-unit bisnis lain. Informasi yang dihasilkan ini dapat mengurangi atau menghemat waktu dalam pengambilan keputusan karena informasi telah dikumpulkan dan disusun menurut fungsi dan jangka waktu yang berbeda-beda (Ritonga, 2001).

Bagi organisasi desentralisasi, para manajer membutuhkan informasi yang berkaitan dengan area atau unit bisnis yang menjadi tanggung jawab mereka. Informasi dengan karakteristik *aggregation* akan mengurangi terjadinya konflik (Chenhall dan Morris, 1986) karena pada informasi ini dijelaskan mengenai area tanggung jawab fungsional masing-masing manajer.

c. Karakteristik *Intregation*

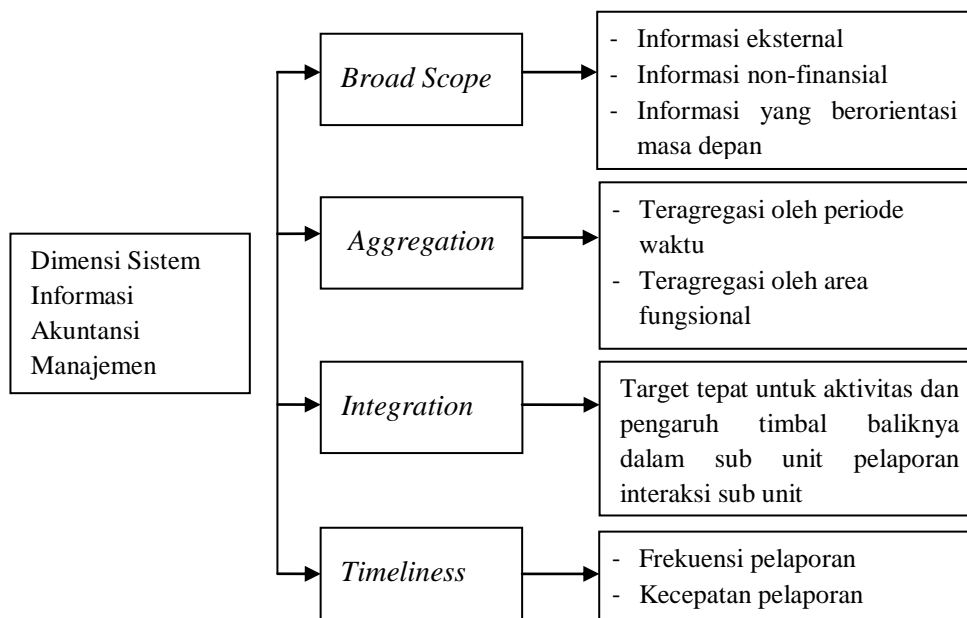
Informasi yang terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam (Chia,1995). Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting pada saat manajer dihadapkan dengan situasi dimana harus mengambil keputusan yang mampu berdampak pada bagian/unit lain. Semakin banyak jumlah segmen dan unit bisnis dalam organisasi akan semakin besar kebutuhan informasi karakteristik integrasi dari sistem informasi akuntansi manajemen. Dengan kata lain informasi terintegrasi memberikan peran pengkoordinasian dalam beragam keputusan pada organisasi yang sangat terdesentralisasi.

d. Karakteristik *Timeliness*

Karakteristik *timeliness* memiliki dua sub dimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. Frekuensi berkaitan dengan seberapa sering informasi disediakan untuk manajer, sedangkan kecepatan berkaitan dengan tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi. Informasi yang tepat waktu mampu mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon suatu peristiwa atau permasalahan. Informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian lingkungan yang terjadi dalam organisasi (Gordon dan Narayanan, 1984). Chia (1995) menyatakan bahwa tingkat desentralisasi yang tinggi perlu didukung dengan informasi yang tepat waktu. Pada tingkat desentralisasi yang tinggi informasi yang tepat waktu akan berpengaruh positif terhadap kinerja manajer karena mampu merespon suatu kejadian dengan cepat.

Gambar 2.1

Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen



Sumber: Chenhall dan Morris (1986)

2.1.5 Kinerja Manajerial

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan sebagian besar tergantung pada kinerja manajer. Kinerja manajerial dapat diukur setelah sistem informasi akuntansi manajemen dapat dilaksanakan dan diaplikasikan di dalam sebuah organisasi. Kinerja manajerial tercapai apabila organisasi secara keseluruhan, atau para manajer unit bisnis secara bersama-sama mampu melakukan tugas-tugasnya dengan baik sehingga organisasi mampu mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja manajerial dapat dijelaskan sebagai bentuk eksistensi dimana manajer sudah menyelesaikan pekerjaan mereka seefektif mungkin (Soobaroyen dan Poorundersing, 2008). Evaluasi atas kinerja yang dilakukan oleh manajer

beragam, tergantung pada budaya yang dikembangkan oleh masing-masing perusahaan.

Rustiana (dalam Atria Maharani, 2010: 20) mengemukakan bahwa definisi kinerja manajerial sebagai persepsi kinerja individual para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial, antara lain perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, evaluasi, pengaturan staf, negosiasi dan representasi. Sejalan dengan hal itu, Mahoney (1986) dalam Atria Maharani (2010: 20-21) berpendapat bahwa terdapat delapan penilaian manajerial personal dan satu dimensi kinerja secara keseluruhan yang meliputi:

1. Kinerja Perencanaan

Menentukan tujuan, kebijakan, tindakan atau pelaksanaan, penjadwalan kerja, penganggaran, perencanaan dan pemrograman.

2. Kinerja Investigasi

Mengumpulkan dan menyiapkan informasi untuk catatan, laporan mengukur hasil, serta menganalisis pekerjaan.

3. Kinerja Pengkoordinasian

Tukar menukar informasi dengan bagian lain, untuk menyusun suatu program dan hubungannya dengan manajer lain.

4. Kinerja Evaluasi

Menilai dan mengukur keputusan yang diambil, pemeriksaan laporan keuangan dan pelayanan kepada pemakai jasa komunikasi

5. Kinerja Pengawasan

Mengarahkan, memimpin, membimbing, menjelaskan segala aturan yang berlaku, memberikan dan menangani keluhan pelaksanaan tugas bawahan.

6. Kinerja Pengaturan Staff

Mempertahankan angkatan kerja di bagiannya, merekrut, menempatkan, mempromosikan dan memutasi pegawai.

7. Kinerja Negosiasi

Melakukan kinerja manajerial atau melakukan suatu kontrak perjanjian untuk barang maupun jasa, pembelian dan tawar menawar.

8. Kinerja Perwakilan

Melakukan pertemuan dengan wakil dari perusahaan-perusahaan lain dan mempromosikan tujuan umum perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chia (1995) mengenai hubungan antara desentralisasi, karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan pengaruhnya terhadap kinerja manajerial menunjukkan bahwa desentralisasi secara signifikan mampu menjembatani tingkat kemajuan masing-masing karakteristik sistem akuntansi manajemen dalam mempengaruhi kinerja organisasi. Sampel dipilih secara acak dari *The Business Listing 1990 of The Telecommunications Authority of Singapore*. Empat puluh delapan kuesioner digunakan dalam analisis akhir penelitian tersebut.

Ritonga (2001) melakukan penelitian terhadap 158 *chief executive officers* (CEO) perusahaan manufaktur di Jakarta, Tangerang, Bogor dan Karawang.

Penelitian ini mengkaji pengaruh persepsi ketidakpastian lingkungan terhadap sistem informasi akuntansi manajemen yang dimoderasi oleh desentralisasi. Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi manajemen yang dimoderasi oleh struktur organisasi yang terdesentralisasi. Sedangkan Desmiyawati (2010) dalam penelitiannya pada manajer perbankan di Pekanbaru, membuktikan bahwa pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial mampu dimediasi oleh penggunaan sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan.

Penelitian di bidang sistem informasi akuntansi manajemen dilakukan juga oleh Fazli dan Lilis (2006) terhadap industri minyak, pupuk dan semen di Nangroe Aceh Darussalam. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen dengan karakteristik broad scope dan aggregation berpengaruh positif dan signifikan dengan kinerja organisasi yang dimediasi oleh persepsi ketidakpastian lingkungan. Sedangkan pada penelitian Chenhall dan Morris (1986) yang dilaksanakan terhadap 68 manajer dari 36 perusahaan manufaktur di Sydney, menunjukkan adanya hubungan positif antara ketidakpastian lingkungan dan kebutuhan informasi.

Pada penelitian ini responden yang dipilih adalah manajer tingkat menengah rumah sakit swasta dan pemerintah di wilayah Jawa Tengah. Hal ini karena mereka berperan penting dalam pengambilan keputusan strategis dalam unit bisnis yang dipimpinnya serta merupakan manajer fungsional yang memiliki bawahan dan atasan. Alasan lain adalah sejalan dengan pemikiran Miah dan Mia (1996) bahwa tidak konsistennya hasil penelitian Ritonga (1990) dengan

penelitian Chia (1995) yang meneliti desentralisasi terhadap sistem akuntansi manajemen diduga karena perbedaan level posisi responden dalam organisasi.

Yubiharto (2003) melakukan penelitian tentang pengaruh variabel kontekstual yang terdiri atas ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis terhadap kinerja manajerial dengan karakteristik sistem akuntansi manajemen sebagai variabel intervening, dengan menunjuk kepala cabang perbankan nasional sebagai respondennya. Hasilnya menunjukkan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang andal berperan penting dalam meningkatkan kinerja manajerial suatu perusahaan dengan kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Gul (1991) menyimpulkan bahwa pada kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, kecanggihan informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja. Selanjutnya Fazli dan Lilis (2006) berargumen bahwa dalam pengembangan sistem akuntansi manajemen harus mempertimbangkan faktor ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi dalam meningkatkan kinerja manajerial suatu organisasi.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Chong dan Karl (1997) dengan judul *Strategi Choise, Environmental Uncertainty and SBU Performance: A Note the Intervening Role of Management Accounting System* yang telah direplikasi oleh Desmiyawati (2010) yang berjudul “Pengaruh Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial”. Alasan penelitian ini adalah untuk menguji kembali apakah dengan menggunakan teori yang sama tetapi dengan sampel yang berbeda akan

menghasilkan hasil penelitian yang sama, sehingga hasil penelitian dapat memperkuat teori yang ada dan bisa digeneralisasikan.

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Chenhall dan Morris (1986)	The impact of structure, environment and interdependence on the perceived usefulness of management accounting systems	1. Desentralisasi berpengaruh dengan agregasi dan integrasi, PEU berpengaruh dengan informasi <i>broad scope</i> dan <i>timeliness</i> , interdependensi berpengaruh dengan broad scope, agregasi dan integrasi 2. Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bermanfaat menurut persepsi para manajer meliputi <i>broad scope, timeliness, aggregation, integration</i>
2.	Gul dan Chia (1994)	The Effects of Management Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty and Decentralization on Managerial Performance: A test of three-way interaction	Ketersediaan informasi akuntansi manajemen akan meningkatkan kinerja manajerial pada kondisi ketidakpastian lingkungan
3.	Chia (1995)	Decentralization, Management Accounting System Information Characteristic and Their Interaction Effects on Managerial Performance: A Singapore Study	Desentralisasi mampu memediasi hubungan antara sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial
4.	Ritonga (2001)	Perceived Environmental Uncertainty, Management Accounting Information Systems and Decentralization	SIAM dengan karakteristik <i>broadscope</i> dan agregasi mampu memediasi hubungan antara PEU dan desentralisasi dengan kinerja manajerial

No.	Peneliti	Judul	Hasil
5.	Fazli dan Lilis M. (2006)	Sistem akuntansi manajemen, persepsi ketidakpastian lingkungan, desentralisasi, dan kinerja organisasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur di provinsi NAD)	SAM (<i>broad scope</i> dan <i>aggregation</i>) berpengaruh positif dan signifikan dengan kinerja organisasi yang dimediasi oleh persepsi ketidakpastian lingkungan
6.	Achmad dan Ira S. (2009)	Pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi sebagai variabel moderating terhadap kinerja manajerial (studi empiris perusahaan manufaktur di Kabupaten Semarang)	Secara parsial, tidak terdapat pengaruh positif antara karakteristik SAM dan desentralisasi sebagai variabel moderating terhadap kinerja manajerial
7.	Desmiyawati (2010)	Pengaruh Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial	Pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial dimediasi oleh penggunaan sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan
8.	Atria Maharani (2011)	Pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis sebagai variabel moderating	Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada saat ketidakpastian lingkungan tinggi.

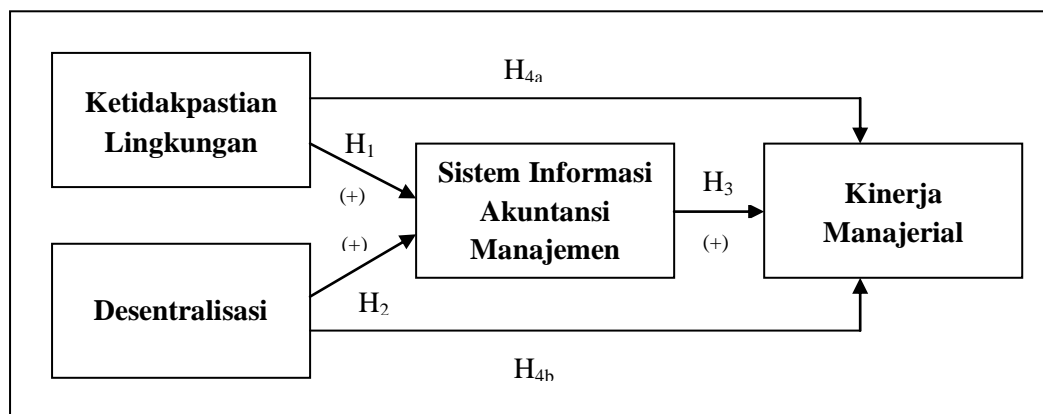
Sumber: Data primer yang diolah, 2012

2.3 Kerangka Penelitian

Berangkat dari landasan teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu, serta sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, dimana peneliti ingin menjelaskan bagaimana hubungan antara variabel kontekstual yang terdiri atas ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi dengan kinerja manajerial melalui penggunaan informasi sistem akuntansi manajemen sebagai variabel intervening. Maka disusun suatu kerangka penelitian guna mempermudah jalan

pemikiran terhadap permasalahan yang dibahas, model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



2.4 Rumusan Hipotesis

2.4.1 Hubungan Ketidakpastian Lingkungan dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen

Telah disebutkan di atas bahwa ketidakpastian lingkungan yang tinggi dapat menyulitkan manajer dalam proses perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan suatu organisasi. Sutapa (2003) menyatakan bahwa perencanaan dan pengawasan akan menjadi problematik dalam situasi operasi yang tidak pasti yang disebabkan oleh kejadian-kejadian di masa datang yang tidak dapat diprediksikan.

Semakin canggih laporan yang dihasilkan dari informasi sistem akuntansi manajemen akan dapat lebih membantu mengurangi ketidakpastian lingkungan dan memperbaiki kualitas keputusan yang dibuat (Gul dan Chia, 1994). Penelitian lain yang dilakukan Gul dan Chia (1994), Mia dan Chenhall (1994) menemukan

bahwa terdapat hubungan antara ketidakpastian lingkungan dan karakteristik sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan pada kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, informasi merupakan komoditi yang sangat penting dalam proses perencanaan, kontrol dan pengambilan keputusan suatu organisasi. Sehingga hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap karakteristik sistem akuntansi manajemen

2.4.2 Hubungan Desentralisasi dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen

Desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada manajer. Tingkat pendelegasian itu sendiri menunjukkan sampai seberapa jauh manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen di bawahnya untuk membuat kebijakan secara independen (Heller dan Yulk, 1969 dalam Al Amin, 2007). Secara lebih spesifik, desentralisasi tidak hanya merupakan sebuah variabel kontingensi yang penting dalam perancangan sistem akuntansi manajemen, tetapi juga merupakan mekanisme penunjang yang seharusnya konsisten dengan maksud penyusunan struktur formal (Chenhall dan Morris, 1986).

Dalam kondisi desentralisasi, para manajer memiliki peran yang lebih besar dalam pengambilan keputusan dan mengimplementasikannya. Adanya desentralisasi menyebabkan para manajer yang berwenang membutuhkan informasi yang berkualitas serta relevan guna mendukung kualitas keputusan untuk mencapai kinerja yang optimal.

Dari uraian di atas, maka diprediksi bahwa keberadaan struktur organisasi yang terdesentralisasi akan memberikan dampak pada ketersediaan informasi sistem akuntansi manajemen yang canggih. Berdasarkan argumen dan temuan-temuan penelitian sebelumnya maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Struktur organisasi desentralisasi berpengaruh positif terhadap kebutuhan informasi sistem akuntansi manajemen

2.4.3 Hubungan antara Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dengan Kinerja Manajerial

Informasi berguna dalam pengambilan keputusan manajemen. Informasi yang terdiri atas empat karakteristik *broad scope*, *timeliness*, *integration* dan *aggregation* dianggap memadai untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen. Pengambilan keputusan manajemen yang tepat dapat meningkatkan kinerja manajerial suatu organisasi.

Scope sistem akuntansi manajemen yang luas memberikan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal yang bersifat ekonomi, non ekonomi, estimasi kejadian yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang serta aspek-aspek lingkungan. Informasi akuntansi manajemen yang bersifat luas menjadi sangat penting pada kondisi ketidakpastian yang tinggi. Semua informasi baik yang bersifat internal maupun eksternal, kuantitatif maupun kualitatif sangat bermanfaat bagi manajer dalam melakukan perencanaan dan pengendalian perusahaan.

Informasi yang *timeliness* meningkatkan fasilitas sistem akuntansi manajemen untuk melaporkan peristiwa-peristiwa mutakhir dan memberikan

respon dengan cepat terhadap keputusan yang telah dibuat. Informasi yang teragregasi, dengan tepat dapat memberikan masukan yang dibutuhkan untuk mengevaluasi informasi lebih sedikit apabila dibandingkan dengan informasi yang tidak teragregasi. Informasi integrasi mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses informasi antar sub unit dalam organisasi. Semakin banyak segmen dalam sub unit atau jumlah sub unit dalam organisasi maka informasi yang bersifat integrasi akan dibutuhkan.

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan keberadaan informasi yang mencakup keempat karakteristik tersebut, pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer akan menjadi lebih akurat. Sehingga perencanaan manajemen yang dilakukan semakin tepat dan mampu meningkatkan kinerja manajerial atau dengan kata lain bahwa karakteristik informasi akuntansi manajemen mempengaruhi kinerja manajerial.

Penelitian Maharani (2011) sejalan dengan pernyataan Chenhall Morris (1986) yaitu bahwa karakteristik informasi akuntansi manajemen bermanfaat terhadap kinerja manajerial. Sehingga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah

H₃: Ketersediaan informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial

2.4.4 Mediasi Variabel Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi dan Kinerja Manajerial

Desentralisasi pada tingkat otonomi yang didelegasikan kepada manajer unit dan desain sistem akuntansi manajemen merupakan suatu bagian paket

pengendalian yang signifikan dalam organisasi (Otley, 1980). Dalam kondisi desentralisasi para manajer memiliki peran yang lebih besar dalam pengambilan keputusan dan implementasinya, oleh sebab itu para manajer membutuhkan informasi yang berkualitas guna mendukung kualitas suatu keputusan yang akan diambil. Konsekuensinya adalah mereka membutuhkan sistem informasi akuntansi manajemen yang andal agar mampu menyediakan kebutuhan informasi yang tepat waktu dan relevan dalam pembuatan kebijakan yang efektif, sehingga mampu menghasilkan kinerja manajerial yang lebih tinggi (Chia, 1995).

Sebuah organisasi yang terstruktur secara tepat akan memerlukan sistem informasi akuntansi manajemen guna menghasilkan tingkat kinerja manajerial yang lebih tinggi. Menurut Chenhall dan Morris bahwa karakteristik sistem akuntansi manajemen yang mempunyai hubungan langsung dengan ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi adalah berupa broad scope dan aggregation. Kesesuaian antara desentralisasi dan karakteristik sistem akuntansi manajemen yang berupa broad scope dan aggregation digunakan untuk memperbaiki kinerja manajerial (Nazaruddin, 1998). Nazaruddin juga mengungkapkan bahwa pada tingkat desentralisasi tinggi maka dibutuhkan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang semakin andal agar dapat semakin besar pengaruh positifnya terhadap kinerja manajerial.

Kesesuaian antara desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen yang sophisticated dapat meningkatkan kinerja, tetapi perlu dipertimbangkan juga adanya variabel ketidakpastian lingkungan. Perencanaan menjadi masalah dalam situasi operasional yang tidak pasti, karena masa depan yang tidak dapat

diprediksikan. Aktifitas pengendalian juga dapat berpengaruh karena adanya ketidakpastian lingkungan.

Saat persepsi ketidakpastian lingkungan rendah, manajemen dapat membuat prediksi yang relatif akurat tentang pasar. Sebaliknya, pada kondisi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi oleh suatu perusahaan tinggi, maka semakin tinggi pula kebutuhan akan ketersediaan karakteristik informasi akuntansi manajemen. Kecanggihan laporan yang dihasilkan dari informasi sistem akuntansi manajemen akan dapat lebih membantu mengurangi ketidakpastian dan memperbaiki kualitas keputusan yang dibuat (Gul dan Chia, 1994), yang selanjutnya memungkinkan dalam perbaikan kinerja manajerial.

Gordon dan Narayanan (1984) menemukan bahwa para pembuat keputusan yang merasakan tingkat ketidakpastian lingkungan yang lebih besar akan cenderung mencari informasi eksternal, informasi non keuangan dan informasi pendukung untuk menambah tipe informasi lainnya. Dengan kata lain, karakteristik informasi yang luas dirasakan sangat penting oleh para pembuat keputusan yang menghadapi ketidakpastian lingkungan yang tinggi.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa pada saat perusahaan menghadapi ketidakpastian lingkungan yang tinggi serta struktur organisasi yang terdesentralisasi, maka manajer akan membutuhkan informasi akuntansi manajemen yang mencakup empat karakteristik *broad scope, timeliness, aggregation, integration*.

H_{4a}: Terdapat hubungan tidak langsung antara ketidakpastian lingkungan dengan kinerja manajerial melalui penggunaan informasi sistem akuntansi manajemen.

H_{4b}: Terdapat hubungan tidak langsung antara desentralisasi dengan kinerja manajerial melalui penggunaan informasi sistem akuntansi manajemen.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2006). Sedangkan variabel penelitian adalah suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti, mempunyai variasi antara yang satu dan yang lainnya dalam kelompok yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2006). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial rumah sakit.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2006). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi.

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang

tidak langsung. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah sistem akuntansi manajemen.

3.1.2 Definisi Operasional

Variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen-instrumen yang telah digunakan dan dikembangkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penggunaan instrumen dari penelitian-penelitian terdahulu dimungkinkan karena telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diukur, antara lain karakter informasi akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan, desentralisasi serta kinerja manajerial. Masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Ketidakpastian lingkungan

Duncan (1972) mendefinisikan ketidakpastian lingkungan sebagai keterbatasan individu dalam menilai probabilitas seberapa besar keputusan yang telah dibuat akan gagal atau berhasil karena kesulitan untuk memprediksi kejadian atau peristiwa yang mungkin terjadi di masa datang. Persepsi yang berhubungan dengan ketidakpastian lingkungan diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Duncan (1972). Pengukuran ketidakpastian lingkungan ditujukan untuk mengetahui persepsi manajer atas ketidakpastian lingkungan yang dirasakan dengan menggunakan 11 item pertanyaan. Skala yang digunakan adalah satu untuk menunjukkan jawaban sangat tidak setuju dan tujuh berarti sangat setuju.

2. Desentralisasi

Desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada manajer. Tingkat pendelegasian menunjukkan sampai seberapa jauh manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen di bawahnya untuk membuat kebijakan secara independen (Heller dan Yulk, 1969).

Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang telah dikembangkan oleh Gordon dan Narayanan (1984). Pengukuran tingkat desentralisasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengambilan keputusan didelegasikan pada manajer yaitu kebijakan dalam pengembangan produk atau jasa baru, kebijakan dalam pemutusan hubungan kerja, penentuan investasi dalam skala besar serta pengalokasian anggaran dan penentuan harga jual. Masing-masing pertanyaan diukur dengan menggunakan tujuh skala likert, dengan angka 1 menunjukkan bahwa responden menggunakan struktur organisasi yang lebih sentralisasi dan angka 7 untuk menunjukkan bahwa struktur menuju arah desentralisasi yang tinggi.

3. Kinerja manajerial

Kinerja manajerial yang diperoleh manajer merupakan salah satu faktor yang dapat dipakai untuk meningkatkan efektifitas organisasi. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peranan mereka dalam organisasi.

Variabel diukur menggunakan instrumen *self-rating* yang dikembangkan oleh Mahoney *et al.* (1963). Instrumen ini terdiri dari delapan dimensi

personal (perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, staf, negosiasi dan perwakilan) dan satu dimensi kerja secara menyeluruh (evaluasi kinerja).

4. Karakteristik informasi akuntansi manajemen

Empat karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terdiri atas *broad scope, timeliness, aggregation, integration* (Chenhall dan Morris, 1986). Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Chenhall dan Morris dan telah digunakan untuk penelitian oleh Abernathy dan Guthrie (1994), Chia (1995), Nazaruddin (1998), Maharani (2010). Instrumen terdiri atas 23 pertanyaan yang terbagi ke dalam empat karakteristik informasi akuntansi manajemen yang berbeda. Jawaban responden diukur menggunakan tujuh skala likert.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah industri rumah sakit yang berada di wilayah Jawa Tengah. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Adapun pertimbangan khusus pada penelitian ini antara lain: (1) responden terdiri atas manajer dan asisten manajer keuangan pada sebuah rumah sakit, (2) rumah sakit yang dipilih sebagai objek penelitian adalah rumah sakit dengan kriteria tipe A, tipe B dan tipe C.

Diperoleh 45 responden untuk penelitian ini, hal tersebut memenuhi batas jumlah sampel yang dapat digunakan untuk keperluan statistik, minimum 30 responden (Mendenhall dan Beaver, 1981 dalam Sutapa, 2004: 24).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Marzuki, 2005). Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang telah dibagikan kepada responden.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer yang diperoleh langsung dari manajer keuangan rumah sakit diperoleh dengan cara mendatangi langsung rumah sakit dan melakukan distribusi kuesioner, kemudian mengambilnya kembali berdasarkan kesepakatan yang dibuat sesuai dengan batas waktu yang ditentukan peneliti. Sedangkan untuk rumah sakit di luar kota, digunakan metode *survey* dan *mail survey*, metode ini dilakukan dengan mengirimkan kuesioner melalui pos kepada *contact person* yang sudah diberikan sebelumnya.

Dalam pengumpulan data, digunakan dua cara yang berbeda dengan alasan untuk memperluas area dan efisiensi waktu dalam distribusi kuesioner. Responden di daerah yang mudah dijangkau peneliti akan didatangi langsung untuk melakukan distribusi kuesioner dan mengambilnya sesuai kesepakatan. Sedangkan pengiriman melalui pos dilakukan bila lokasi rumah sakit berada di luar jangkauan peneliti. Dari dua cara pengumpulan data ini, maka tingkat kemungkinan tanggapan (*response rate*) diharapkan sebesar 10%.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Memberikan gambaran umum mengenai responden penelitian dan deskriptif variabel-variabel penelitian (karakteristik sistem akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan, desentralisasi dan kinerja manajerial) menggunakan distribusi frekuensi yang menunjukkan angka modus, median, standar deviasi diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan pertimbangan kemungkinan terjadi salah persepsi dalam menterjemahkan instrumen penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun demikian, uji validitas dan reliabilitas tetap dilakukan karena pertimbangan perbedaan waktu, objek dan kondisi yang dialami oleh penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya. Adapun penjelasan mengenai kedua pengujian tersebut sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Suatu kuesioner dikatakan valid jika suatu pertanyaan pada suatu kuesioner mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah terdapat pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan.

Kriteria pengambilan keputusan untuk validitas adalah ditentukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0 (Ghozali 2001: 39) dengan ketentuan:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel pada $df = n-2$ dan $\alpha = 0.05$ maka indikator dikatakan valid
- b. Jika r hitung $<$ r tabel pada $df = n-2$ dan $\alpha = 0.05$ maka indikator dikatakan tidak valid dan karena tidak bisa digunakan untuk mengukur sebuah validitas

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner yang reliabel atau andal jika jawaban dari responden atas pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Tingkat reliabel suatu variabel penelitian dilihat dari hasil uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60. Semakin nilai α mendekati satu, maka nilai reliabilitas data semakin terpercaya untuk masing-masing variabel.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi tersebut baik atau tidak. Adapun model regresi yang baik harus bebas dari asumsi klasik, yaitu bebas dari normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Berikut adalah penjelasan dari ketiga asumsi klasik tersebut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi yang normal.

Model regresi yang baik adalah jika distribusi datanya normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara yang mudah untuk mendeteksi normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *probability plot*.

Pada prinsipnya, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk melengkapi hasil analisis grafik normal *probability plot* digunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika hasil (K-S) menunjukkan hasil signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil (K-S) menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,005 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2001).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Untuk

mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka tidak memiliki masalah multikolinearitas, sehingga bisa dilakukan pengujian selanjutnya.
- b. Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan nilai VIF > 10 , maka terjadi persoalan multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas, atau dengan kata lain nilai variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Adapun dasar analisis grafik plot adalah sebagai berikut:

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Model

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai R^2 , maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjalankan varians variabel dependen rendah. Apabila R^2 mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji hipotesis secara keseluruhan (simultan) menunjukkan apakah variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Membandingkan F hitung dan F tabel
Bila f hitung $<$ f tabel, maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Berdasarkan probabilitas
Apabila probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian parameter individual dimaksudkan untuk melihat apakah variabel secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- Membandingkan t hitung dengan t tabel
 Bila t hitung < t tabel, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 Bila t hitung > t tabel, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen
- Berdasarkan probabilitas
 Jika probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.5 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi berganda yang diperluas dengan metode *path analysis* (Ghozali, 2002).

Adapun model yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini adalah:

$$X_3 = b_1X_1 + b_2X_2 + e_1 \quad \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_2 \quad \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

Y = Kinerja manajerial

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Ketidakpastian lingkungan

X_2 = Desentralisasi

X_3 = Sistem akuntansi manajemen

e = *error*

Langkah pertama adalah membuat regresi dengan dua persamaan yaitu (1) kinerja manajerial diregres dengan ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis

dan (2) kinerja manajerial diregres dengan ketidakpastian lingkungan, desentralisasi dan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Langkah kedua adalah dengan melihat nilai *koefisien standardized beta* untuk persamaan 1 dan persamaan 2.

Pengaruh langsung dapat dilihat dari persamaan 1, sedangkan untuk pengaruh tidak langsung dari persamaan kedua kemudian membandingkan nilai *standardized* dari kedua hubungan tersebut. Apabila koefisien hubungan langsung lebih kecil dari koefisien hubungan tidak langsung maka dapat disimpulkan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah hubungan tidak langsung, yang berarti bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen merupakan variabel *intervening* dari hubungan ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi dengan kinerja manajerial.